

PENGUNAAN ALIH KODE DAN INTERFERENSI PERCAKAPAN DALAM *VIDEO BLOG*

Abel Suhendra¹, Diana Kartika²

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail : ¹suhendra.abel123@gmail.com ²dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu adanya fenomena pengalihan dan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam masyarakat multilingual yang disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan faktor penyebab alih kode serta interferensi yang terdapat dalam video blog *Youtube*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dekskriptif kualitatif dengan sumber data berupa 4 video blog dari kanal Daisuke Botak; Miyoshi Makoto ID X JP; dan Erikacang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik pengumpulan data memakai teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 26 data yang di analisis, sebanyak 14 data berupa alih kode keluar dengan faktor penyebabnya yang paling banyak adalah faktor lawan bicara dan faktor orang ketiga. Sebanyak 12 data berupa interferensi fonologi yang disebabkan oleh faktor kemampuan penguasaan kosakata bahasa kedua yang kurang baik dan adanya pengaruh dari bahasa ibu.

Kata kunci: Alih Kode, Interferensi, Sociolinguistik, *Youtube*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa sangat penting dan menjadi tolak ukur seseorang dalam masyarakat dengan memusatkan perhatian pada lapisan sosial masyarakat atau disebut juga dengan sociolinguistik. Sociolinguistik berkaitan dengan menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan menjadi pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi (Wardhaugh, 2006).^[1] Ada banyak orang dapat berbicara lebih dari satu bahasa yang membuat orang mengalihkan maupun menggabungkan bahasa yang mereka ketahui dalam satu kalimat atau biasa disebut dwibahasa (Masruddin, 2015).^[2] Seorang dwibahasa sewaktu-waktu pasti kan beralih kode ke bahasa lain. Alih kode sendiri disebabkan karena penutur, pendengar, berubahnya situasi dengan kehadiran pihak ketiga, berubahnya bentuk formal ke informal ataupun sebaliknya, dan perubahan topik pembahasan (Chaer dan Agustina, 2010).^[3] Di zaman modern ini, kita dapat dengan mudah menemukan dwibahasawan, misalnya seperti *Youtube*. *Youtube* telah menjadi media berbagi video terpopuler di dunia menurut peringkat situs Hootsouce.com. Interaksi dua arah pengguna *Youtube* yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam konten *video* nya dimana terjadi peristiwa campur kode dan alih kode dalam konten

youtube, maka dari itu, *video blog* bilingual pun banyak bermunculan.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti 4 video blog dari 3 Youtuber yaitu Kanal Daisuke Botak oleh Daisuke, kanal Miyoshi Makoto ID X JP oleh Miyoshi Makoto, dan kanal Erikacang oleh Erika Ebisawa Kuswan. Penulis memilih ketiga youtuber dengan empat video blog tersebut, yang menampilkan tempat-tempat wisata populer, wisata sejarah, wisata kuliner dengan berbagai jenis makanan baik yang ada di Jepang maupun Indonesia. Bahasa Jepang telah banyak diminati oleh orang Indonesia, dibuktikan dengan menjamurnya pendidikan bahasa Jepang baik secara formal ataupun non-formal, baik dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk studi di Jepang atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di luar negara Jepang (Kartika, 2017).^[4] Akhirnya penulis memilih judul penelitian yaitu “Penggunaan Alih Kode dan Interferensi Percakapan dalam *Video Blog*” dalam penelitian ini.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah wujud serta faktor-faktor penyebab alih kode dan interferensi percakapan dalam *video blog*? Maka, tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu menjelaskan wujud serta faktor-faktor penyebab alih kode dan interferensi percakapan dalam *video blog* tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena menganalisis data berupa tuturan secara deskriptif. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 *Video Blog* dari 3 *Youtuber* yang didalamnya memuat alih kode dan interferensi, di antaranya: 1) Daisuke Botak dengan judul *video blog* nya yaitu “**【Shin-okubo】** Jajanan enak bangetnya banyak dijual !!” yang diunggah pada tanggal 5 Desember 2021; 2) Miyoshi Makoto ID X JP dengan judul *video blog* nya yaitu “Cewek Jepang Lebaran di Indonesia! Sampe Ngikut ke Tempat Sholat Ied Karena Penasaran!!” yang diunggah pada tanggal 13 Mei 2021; 3) Miyoshi Makoto ID X JP dengan judul *video blog* nya yaitu “Cewek Jepang Pake Seragam Siswi SMA Indonesia?! Begini Jadinya!! Part 1 (Feat @Annisa Syamsi)” yang diunggah pada tanggal 27 Maret 2020; dan 4) Erikacang dengan judul *video blog* nya yaitu “**【Trip】** Naik Kereta 4 Jam, Kunjungi Tempat Tinggal Takuya di Matsumoto, Nagano!!!” yang diunggah pada tanggal 17 September 2021.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode simak, dengan teknik dasar yang berwujud teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap sebagai gandengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih yaitu metode analisa data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri, yang berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan unsur-unsur data yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993).^[5] Teknik dalam metode agih yang digunakan ialah teknik dasar metode agih yakni teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu teknik yang membagi satuan kebahasaan datanya kedalam beberapa bagian, dan unsur-unsur yang berkaitan dianggap sebagai bagian yang langsung membentuk satuan kebahasaan yang dimaksud (Sudaryanto, 2015).^[6]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih Kode

Alih kode yang ditemukan pada *video blog* ini termasuk dalam klasifikasi kontekstual dengan alasan situasional. Pada *video blog* yang diteliti, penulis hanya menemukan alih kode keluar, yaitu peralihan kode yang terjadi antar bahasa asing. Berikut contoh data alih kode, yaitu sebagai berikut:

Data (1)

(*Video Blog* Daisuke Botak, **【Shin-okubo】** Jajanan enak bangetnya banyak dijual !! 5 Des 2021,

00:01:37)

Penutur 1 : Daisuke (usia 31 tahun) seorang Komedian dan Youtuber asal Jepang.

Penutur 2 : Stefi (usia 21 tahun), Youtuber asal Indonesia dan mantan personel JKT48.

Konteks : Daisuke sedang jalan-jalan di Korean Town pertama kalinya. Disana ia bersama Stefi. Mereka melihat ada kedai makanan korea yang tidak ia ketahui, disaat itu terjadilah percakapan antara mereka.

Penutur 2 : Kamu suka makanan Korea nggak?

Penutur 1 : **Ya, aku suka.**

チーズタッカルビとか。

Ya, aku suka. Chiizu takkarubi toka.

Ya, aku suka. Cheese Dakgalbi misalnya.

Penutur 2 : **あああ.....いいね。**

Aaa.....ii ne.

Oh.... enak.

Pada data (1) terjadi percakapan antara orang Jepang dan orang Indonesia. Alih kode pada data (1) terjadi ketika Penutur 2 beralih menggunakan bahasa Jepang saat menanggapi jawaban Penutur 1. Wujud alih kode ditandai oleh kalimat “**あああ.....いいね** (Oh.... enak)” yang merupakan alih kode keluar dan digolongkan menjadi wujud alih kode situasional karena tidak terjadi pergantian topik pembicaraan melainkan hanya pergantian bahasa saja. Faktor penyebab terjadinya alih kode dikarenakan lawan tutur, dimana Penutur 2 (orang Indonesia) menanggapi penutur 1 (orang Jepang) dengan bahasa Jepang juga, karena Penutur 2 ingin mengimbangi kemampuan bahasa Penutur 1 yang kemampuan berbahasanya agak kurang dan tidak memiliki latar belakang bahasa yang sama.

Interferensi

Interferensi meliputi beberapa jenis yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis (Weinreich, 2012).^[7] Pada penelitian ini hanya berfokus pada interferensi fonologi saja. Contoh Interferensi yaitu sebagai berikut:

Data (2)

(*Video Blog* Miyoshi Makoto ID X JP “Cewek Jepang Lebaran Di Indonesia! Sampe Ngikut Ke Tempat Sholat Ied Karena Penasaran!!”, 13 Mei 2021, 00:05:34)

Penutur 1 : Makoto (usia 26 tahun) seorang Youtuber asal Jepang

Penutur 2 : Harry, Managernya Makoto
Konteks : Makoto sedang jalan-jalan di
tuturan Indonesia untuk pertama kalinya
dan bertepatan saat Lebaran. Disana
ia bersama Managernya. Mereka
sedang berada di ruang makan
untuk sarapan.

Penutur 1 : **Saya juga mau. Daging apa?
やぎ?**
Saya juga mau. Daging apa? Yagi?
Saya juga mau. Daging apa?
domba?

Penutur 2 : **いや.... Sapi.**
Iya... sapi.
Bukan... Sapi.

Penutur 1 : **Aaa... sapi.... Ekoru ya? Ekoru...**

Interferensi fonologi pada data (2), terjadi pada kata 'ekoru' yang berarti 'ekor'. Penyebab Penutur 1 melafalkan 'ekoru' adalah latar belakang penutur yang merupakan orang Jepang. Terdapat proses fonologi penambahan fonem, yang pada umumnya kata-kata bahasa Jepang berpola KV (Konsonan Vokal) atau silabel terbuka. Hal tersebut berdasarkan sistem *kana* bahasa Jepang, setiap konsonan /r/ pada posisi akhir selalu mengalami penambahan vokal /u/, maka dilafalkan menjadi menjadi 'ru' (ル). Oleh sebab itu Penutur 1 mengucapkan kata 'ekor' menjadi 'ekoru'. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi adalah kemampuan berbahasa penutur yang belum terlalu baik dan pengaruh bahasa ibu.

KESIMPULAN

Dari hasil ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) jenis-jenis alih kode yang terjadi dalam *video blog* tersebut yaitu alih kode keluar, dengan alasan situasional, 2) faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yaitu faktor lawan tutur dan faktor hadirnya

penutur ketiga, 3) Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi dalam alih kode yang terdapat dalam *video blog* tersebut yaitu kemampuan, dimana kemampuan berbahasa asing penutur kurang untuk bisa mendapatkan kata yang tepat untuk digunakan, sehingga terjadi interferensi, dan pengaruh bahasa ibu, dimana penutur masih membawa struktur bahasa asal atau bahasa ibunya disaat penutur menggunakan bahasa asing, sehingga interferensi terjadi dikarenakan tidak sesuai menurut kaidah bahasa asing tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wardhaugh, R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics (Fifth Edition)*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- [2] Masruddin. 2015. *Sosiolinguistik*. Palopo: Read Institute Press.
- [3] Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Kartika, Diana. 2017. *Perbandingan Verba Transitif dan Intransitif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang Tinjauan Analisis Kontransitif*. *Jurnal Kata*, ISSN, 2502-0706.
- [5] Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [6] Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- [7] Weinreich, Uriel. 1979. *Language Contact: Findings and Problems*. New York: Mouton Publishers.